

# PKM Pelatihan Pendidikan Literasi Media Digital Bagi Orang Tua Siswa Di PAUD Panrita Pangkarode Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbangkeng Kabupaten Takalar

Hasriani<sup>1</sup>, Usman<sup>2</sup>, Sakaria<sup>3</sup>

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Email: [hasriani86@unm.ac.id](mailto:hasriani86@unm.ac.id), [usmanpahar@unm.ac.id](mailto:usmanpahar@unm.ac.id), [sakaria@unm.ac.id](mailto:sakaria@unm.ac.id)

**Abstrak.** Mitra kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah PAUD Panrita, Pangkarode, Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbangkeng, Kabupaten Takalar. Berdasarkan kajian analisis situasi dinyatakan bahwa permasalahan yang dialami mitra adalah: (1) Orang tua siswa perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan saat berinteraksi dengan media digital khususnya smartphone, (2) Orang tua perlu pendampingan dalam hal pengetahuan pendidikan tentang media digital dan pengetahuan muatan pada smartphone. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang hadapi mitra adalah memberikan pelatihan literasi media digital bagi orang tua siswa di PAUD panrita. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah (1) ceramah, (2) simulasi, dan (3) praktik. Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa adanya penambahan pengetahuan orang tua siswa tentang media digital khususnya smartphone dari sisi baik dan sisi buruknya. Orang tua siswa dapat menerapkan cara berinteraksi dengan media digital khususnya smartphone bagi anak-anak dalam hubungannya dengan kebutuhan mereka di sekolah. Kendala-kendala yang dialami pada saat pelatihan diantaranya keterbatasan waktu, tenaga, sarana dan prasarana seperti untuk membantu literasi digital, tantangan utama untuk mendapatkan keterampilan literasi digital terkait gangguan internet yang rendah (jaringan yang tidak stabil), fasilitas ICT, dan kurangnya pengembangan program literasi digital. Kondisi ini membuat kegiatan pelatihan harus menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang terjadi di lokasi kegiatan.

**Kata kunci:** Pendidikan Literasi, Media Digital, PAUD Panrita

## I. PENDAHULUAN

PAUD Panrita, Pangkarode berlokasi di Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbangkeng Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. PAUD Panrita, Pangkarode Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbangkeng Kabupaten Takalar merupakan bagian dari Yayasan Sinergi Insan Lamacca yang memiliki siswa berjumlah 30 orang, sehingga orang tua yang akan terlibat pada kegiatan pengabdian ini pun akan berjumlah seperti jumlah siswa pada sekolah tersebut.

Literasi digital diperlukan dalam penggunaan teknologi. Salah satu komponen dalam lingkungan belajar dan akademis yaitu literasi digital. Penerapan literasi digital dapat membuat masyarakat jauh lebih bijak dalam menggunakan serta mengakses teknologi. Dalam bidang teknologi, khususnya informasi dan komunikasi, literasi digital berkaitan dengan kemampuan

penggunanya. Kemampuan untuk menggunakan teknologi sebijak mungkin demi menciptakan interaksi dan komunikasi yang positif.

Fenomena dalam kehidupan masyarakat menunjukkan penggunaan media digital smartphone semakin meluas. Masyarakat dengan strata ekonomi bawah, menengah dan atas melengkapi kegiatan sehari-harinya dengan smartphone. Kalangan anak-anak, remaja, dewasa, orang tua bahkan orang-orang lanjut usia, tidak pernah melepaskan smartphone dari genggamannya. Sebuah fenomena menakutkan dimana benda sekecil itu menjadi kesayangan setiap orang bahkan smartphone menjadi benda wajib dimiliki dan dibawa setiap hari.

Maraknya penggunaan media digital khususnya smartphone pada anak-anak perlu mendapat perhatian dari kalangan orang tua. Hal ini dikarenakan, penggunaan yang berlebihan dikawatirkan akan mengganggu aktifitas anak sehari-hari. Anak menjadi lupa waktu, sehingga

mengabaikan aktifitas belajar, beribadah, dan lain sebagainya. Selain itu muatan *smartphone* mengandung nilai buruk (kekerasan, mistik, pornografi, konsumerisme) dikhawatirkan memberi dampak buruk bagi perkembangan anak.

Literasi digital setidaknya memiliki dua tantangan yang harus dihadapi. Tantangan ini bisa diatasi dengan menerapkan literasi digital dalam setiap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. tantangan yang pertama adalah arus informasi yang banyak, tantangan paling kuat dari literasi digital adalah arus informasi yang banyak. Artinya masyarakat terlalu banyak menerima informasi di saat yang bersamaan. Dalam hal inilah literasi digital berperan, yakni untuk mencari, menemukan, memilah serta memahami informasi yang benar dan tepat. tantangan yang kedua adalah konten negatif yang juga menjadi salah satu tantangan era literasi digital. Contohnya konten pornografi, isu SARA dan lainnya. Kemampuan individu dalam mengakses internet, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, harus dibarengi dengan literasi digital. Sehingga individu bisa mengetahui, mana konten yang positif dan bermfaat serta mana konten negatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka orang tua khususnya ibu merupakan tokoh penting dalam perkembangan anak. Orang tua tidak bisa mengabaikan dalam mengawasi anaknya. Orang tua sebaiknya memiliki pengetahuan yang baik tentang media digital. Misalnya: orang tua harus tahu muatan-muatan apa saja yang bisa di akses melalui *smartphone*, pengaruh apa yang muncul pada anak bila sering terpapar muatan negatif dari *smartphone*. Orang tua sebaiknya mempelajari kandungan media digital khususnya *smartphone*, sehingga tahu perkembangan terbaru dari media digital. Pemahaman tentang isi media yang baik, bisa mendorong anak untuk berdiskusi membicarakan isi media dan mengajak anak untuk lebih bertanggung jawab (Rochimah & Junaedi, 2013: 66).

Orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama mempunyai peran dan fungsi yang sentral dalam mendidik dan membentuk kepribadian seorang anak. Proses pendidikan dan pembentukan kepribadian anak tersebut terjadi pertama kali di lingkungan keluarga.

## II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, dilaksanakan dengan menggunakan

metode pelatihan dengan cara strategi kronologis. Strategi dilakukan dengan memberikan sesuatu secara bertahap. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini ialah pemberian materi secara ceramah, simulasi dan praktik. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pelatihan pendidikan literasi media digital bagi orang tua siswa yang dilakukan kepada mitra Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), antara lain sebagai berikut.

### 1. Ceramah

Metode ini dimaksudkan untuk memberikan materi tentang pengetahuan pendidikan literasi media digital. Setelah penyampaian materi pelatihan tersebut, peserta diberi kesempatan untuk bertanya. Peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan berbagai kendala yang kerap dirasakan saat diberikan pendampingan pendidikan literasi digital, termasuk kesulitan yang dihadapi orang tua pada saat mendampingi anak di rumah dalam hal membekali pengetahuan dan keterampilan mereka saat berinteraksi dengan media digital khususnya *smartphone*. Pada tahap ini, tim pengabdian tidak sekadar memberikan jawaban, tetapi juga solusi berkaitan dengan persoalan yang dihadapi, sehingga diharapkan peserta lebih menguasai tentang pendidikan literasi digital.

### 2. Simulasi

Metode simulasi dilakukan untuk memberikan pendampingan kepada orang tua siswa yang memuat penjelasan tentang pengetahuan dan keterampilan saat berinteraksi dengan media digital khususnya *smartphone* bagi anak-anak. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai cara yang tepat mendampingi anak di rumah memilih media yang tepat pada saat berinteraksi dengan *smartphon*nya.

### 3. Praktik

Pada bagian ini para peserta yang terdiri dari 30 orang tua siswa PAUD Panrita melakukan praktik mandiri dalam mendampingi anak mereka tentang pengetahuan dan keterampilan saat berinteraksi dengan media digital khususnya *smartphone*.

## III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Realisasi penyelesaian masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pendampingan (advokasi) dari orang tua siswa terhadap pendidikan literasi media digital. Langkah-langkah pelaksanaan pendampingan pada

orang tua terhadap pendidikan literasi media digital, diuraikan sebagai berikut:

- (1) Tahap pertama melakukan pendekatan kepada orang tua siswa dan memberikan informasi bahwa kegiatan yang akan dilakukan adalah pendampingan terhadap pendidikan literasi media digital.
- (2) Tahap kedua merupakan pemaparan materi sekaligus pendampingan yang memuat penjelasan tentang pengetahuan dan keterampilan saat berinteraksi dengan media digital khususnya smartphone bagi anak-anak.
  - Pendampingan anak saat main game edukatif, baik game edukatif yang diinformasikan dari sekolah maupun game yang didownload sendiri oleh orangtua.
  - Pendampingan anak pada saat menonton youtube, baik youtube yang bernilai edukatif dari sekolah maupun tontonan youtube yang didownload sendiri oleh orangtua.



Gambar 1. Pendampingan anak saat bermain game edukatif, dan youtube

- Penelusuran materi pembelajaran sesuai tema berdasarkan link yang diinformasikan oleh sekolah.
- Pendampingan anak dalam membaca buku digital yang diinformasikan oleh sekolah.
- Mengedukasi apa yang sedang dilihat oleh anak melalui digital sehingga anak memperoleh penjelasan detail dari orang tuanya.

- Mengirimkan video pembelajaran disekolah berbasis animasi, juga video lagu-lagu yang dikenalkan sesuai tema sehingga orangtua dapat mengulang lagu-lagu tersebut bersama anak dan dapat digunakan sebagai bahan komunikasi oleh orangtua dan anak.
- (3) Tahap ketiga, mendiskusikan lebih detail materi pelatihan yang telah disampaikan.



Gambar 2. Mendiskusikan materi pelatihan

Berdasarkan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada sekolah PAUD Panrita Pangkarode Kabupaten Takalar mencapai hasil berupa adanya penambahan pengetahuan orang tua siswa tentang media digital khususnya smartphone dari sisi baik dan sisi buruknya. Orang tua siswa dapat menerapkan cara berinteraksi dengan media digital khususnya smartphone bagi anak-anak dalam hubungannya dengan kebutuhan mereka di sekolah.

Terlaksananya kegiatan pelatihan ini karena adanya faktor-faktor pendukung, yaitu besarnya minat dan motivasi orang tua siswa di PAUD Panrita Pangkarode Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbangkeng Kabupaten Takalar sebagai peserta pelatihan. Begitu pula, animo peserta yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan yang diberikan mulai dari awal sampai akhir. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini, masalah-masalah atau kesulitan yang selama ini mereka rasakan dalam hal pengetahuan dan keterampilan saat berinteraksi

dengan media digital khususnya smartphone dapat dapat teratasi.

Kegiatan pelatihan ini pun tidak terlepas dari adanya kendala, diantaranya keterbatasan waktu, tenaga, sarana dan prasarana seperti untuk membantu literasi digital, tantangan utama untuk mendapatkan keterampilan literasi digital terkait gangguan internet yang rendah (jaringan yang tidak stabil), fasilitas ICT, dan kurangnya pengembangan program literasi digital. Kondisi ini membuat kegiatan pelatihan harus menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan yang terjadi di lokasi kegiatan.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan tentang media digital orang tua murid semakin bertambah, mereka menjadi tahu sisi baik dan sisi buruk dari media digital khususnya smartphone.
2. Pengetahuan orang tua murid tentang muatan yang ada di smartpone semakin bertambah, terutama pengetahuan tentang video game yang amat disukai anak-anak, tontonan youtube kids, penelusuran materi sekolah, membaca buku digital yang cocok, paham penjelasan edukasi tentang tontonan anak-anak melalui media digital.

Saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan kegiatan pelatihan pendidikan literasi media digital bagi orang tua siswa diharapkan terus menerus menambah pengetahuan mereka tentang media digital, khususnya smartphone, perlu kesadaran yang besar dalam diri bahwa masalah ini sangat penting untuk proses pendidikan dan pembentukan kepribadian anak. Orang tua siswa agar melakukan pemilihan terhadap muatan yang ada di dalam smartphone anak-anak secara teliti, jangan hanya dilakukan pada saat pelatihan ini berlangsung, tetapi dilakukan setiap hari dengan cara mendampingi anak-anak ketika sedang berinteraksi dengan media digital mereka.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada

Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Kepala Sekolah PAUD Panrita, Pangkarode, Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbangkeng Kabupaten Takalar yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai, dan kepada semua pihak yang telah membantu kami sehingga semua rangkaian kegiatan dapat diselesaikan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Davidson, C. (2012). Seeking the green basilisk lizard: Acquiring digital literacy practices in the home. *Journal of Early Childhood Literacy*, Vol. 12. No. 1: 24-45.
- Kemdikbud. (2018). Materi Pendukung Literasi Digital - Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Depdikbud.
- Mazdalifah. 2020. Pelatihan Literasi Digital bagi Orang Tua di TK Nurul Huda Bangun Purba, Deli Serdang. *PERSEPSI: Communication Jurnal*, Vol.3 No.2, 125-129.
- Nur Ika Fatmawati. 2019. Literasi Digital, Mendidik Anak Literasi Digital Bagi Orang Tua Milenial. *MADANI Jurnal Politik Sosial dan Kemasyarakatan*. Vol.11 No.2. Agustus 2019.
- Nur W. Rahayu. 2021. Pelatihan Literasi Digital pada Sekolah Rumah Salihah Yogyakarta: Animasi, Poster Digital, Video dan gim. *JATTEC*, Vol.02 No.02 Juli 2021. 50-59.
- Rochimah, Tri Hastuti Nur. Junaedi, Fajar. (2013). *Media Parenting: Panduan Memilih Media Bagi Anak di Era Informasi*. Yogyakarta: Buku Literasi.